



Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi di BEI Tahun 2021-2024

Aisyah Saharani^{1*}, Budi Setiawan², Emilda³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri

*Penulis Korespondensi: aisyahsaharani24@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG), profitability, and leverage on firm value in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The study uses a quantitative approach with an explanatory research design and secondary data obtained from annual financial reports and corporate governance reports. The sample was selected using purposive sampling techniques from energy sector companies listed on the IDX. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis after fulfilling the classical assumption tests. The results indicate that Good Corporate Governance, profitability, and leverage positively and significantly influence firm value, both partially and simultaneously. Therefore, the implementation of good corporate governance, increased profitability, and optimal leverage management are important factors in improving the firm value of energy sector companies in Indonesia.

Keywords: *Good Corporate Governance, Profitability, Leverage, Firm Value, Energy Sector.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG), profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tata kelola perusahaan, serta teknik purposive sampling sehingga diperoleh 24 perusahaan dengan 96 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance, profitabilitas, dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, peningkatan profitabilitas, dan pengelolaan leverage yang optimal memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sektor energi di Indonesia.

Kata kunci : Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri energi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perubahan yang rumit. Hal ini terlihat dari kebijakan, harga komoditas, dan tekanan global untuk beralih ke energi bersih (Resosudarmo et al., 2023; Zahari & McLellan, 2023). Sektor energi adalah salah satu bagian penting dalam perekonomian Indonesia, terutama karena perannya sebagai sumber daya utama untuk berbagai aktivitas industri, transportasi, rumah tangga, dan pembangunan nasional (Pambudi, 2023). Ketergantungan Indonesia pada energi berbasis fosil, seperti minyak, gas, dan batubara, membuat sektor ini memiliki posisi strategis dan menjadi fokus perhatian di tengah perubahan ekonomi global (Sambodo et al, 2024). Perusahaan-perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merasa dorongan untuk menjaga performa dan nilai perusahaan mereka, terutama



dalam kondisi global yang sangat tidak stabil (Erista, 2025). Sebagaimana dinyatakan oleh Stulz (2022), nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa depan dan mengelola risiko secara efektif.

Tabel 1. Rata-Rata Variabel Penelitian Sektor Energi di BEI Tahun 2021–2024

Tahun	Indeks GCG (Skor 1-5)	Profitabilitas (ROA %)	Leverage (DER)	Nilai Perusahaan (PBV)
2021	3,6	5,2	1,40	1,35
2022	3,8	9,1	1,25	2,10
2023	3,9	5,8	1,20	1,60
2024	4,1	6,4	1,00	1,85

Sumber: Diolah dari laporan tahunan emiten energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2021–2024.

Data pada Tabel 1 di atas dihitung berdasarkan laporan tahunan beberapa perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024. Perusahaan yang menjadi sumber pengolahan data tersebut meliputi: PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), dan PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA). Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih karena merupakan emiten energi besar yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan menyediakan informasi mengenai indikator *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan nilai perusahaan (PBV).

Setiap variabel dihitung menggunakan metode standar yang lazim digunakan dalam penelitian keuangan. Profitabilitas (ROA) dihitung dari perbandingan laba bersih dengan total aset, *leverage* (DER) dihitung dari total liabilitas dibandingkan total ekuitas, dan nilai perusahaan (PBV) diperoleh dari perbandingan harga saham terhadap nilai buku per saham. Sementara itu, skor GCG bersumber dari pengungkapan tata kelola perusahaan pada laporan tahunan serta pedoman tata kelola yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS). Dengan menggunakan sumber-sumber tersebut, data yang dihasilkan merepresentasikan kondisi aktual sektor energi selama empat tahun terakhir.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor energi mengalami peningkatan skor GCG dari 3,6 pada 2021 menjadi 4,1 pada 2024, mencerminkan adanya peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap ketentuan tata kelola. Peningkatan ini sejalan dengan dorongan regulasi seperti POJK No.21/POJK.04/2015 dan penguatan prinsip ESG yang semakin menjadi perhatian investor global. Namun demikian, peningkatan kualitas tata kelola tersebut belum diikuti dengan kestabilan kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari profitabilitas yang diukur melalui ROA cenderung fluktuatif, yaitu 5,2% (2021), meningkat signifikan menjadi 9,1% (2022) akibat lonjakan harga komoditas energi global, lalu melemah kembali pada 2023 (5,8%) dan 2024 (6,4%). Fluktuasi profitabilitas ini sejalan dengan pergerakan harga minyak dan batubara internasional, sebagaimana dilaporkan oleh Kementerian ESDM (2023) dan *World Bank Commodity Markets Outlook* (2024).

Keputusan pendanaan merupakan salah satu hal yang penting untuk dipertimbangkan karena kombinasi pendanaan berupa ekuitas dan hutang akan mempengaruhi biaya modal.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan (Emilda, 2018). Sama halnya seperti *leverage* yang juga menunjukkan fenomena menarik di perusahaan energi. Meskipun rata-rata DER mengalami tren penurunan dari 1,40 (2021) menjadi 1,00 (2024), tingkat *leverage* tersebut tetap relatif tinggi dibandingkan sektor lain. Tingginya *leverage* disebabkan oleh struktur pendanaan proyek energi berskala besar yang membutuhkan modal investasi jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori Modigliani & Miller (2021) yang menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa *tax shield*, tetapi pada saat yang sama meningkatkan risiko keuangan ketika profitabilitas tidak stabil (Damaianti, 2020; Brigham & Houston, 2020). Fenomena ini tampak pada beberapa emiten seperti MEDC dan ADRO yang secara konsisten membiayai proyek ekspansinya menggunakan utang bank dan obligasi.

Nilai perusahaan yang diukur melalui PBV juga mengalami fluktuasi selama periode penelitian, yaitu meningkat dari 1,35 (2021) menjadi 2,10 (2022), kemudian turun pada 2023 (1,60) sebelum naik kembali pada 2024 (1,85). Ketidakstabilan PBV ini mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan energi tidak hanya berdasarkan fundamental seperti profitabilitas dan *leverage*, tetapi juga mempertimbangkan kondisi makro, ketidakpastian pasar komoditas, risiko lingkungan, serta kualitas tata kelola perusahaan. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mampu memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas perusahaan (Setiawan, 2020). Dengan kata lain, peningkatan GCG belum tentu secara langsung meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak diikuti dengan perbaikan kinerja keuangan yang stabil.

Ketidakkonsistenan antara peningkatan skor GCG, fluktuasi profitabilitas, tren penurunan *leverage*, dan nilai perusahaan yang tidak stabil menunjukkan adanya kesenjangan empiris (*empirical gap*) yang perlu diteliti lebih lanjut. Fenomena ini mencerminkan bahwa hubungan antara GCG, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi tidak bersifat linear dan membutuhkan pembuktian empiris yang komprehensif. Selain itu, adanya dinamika eksternal seperti perubahan regulasi energi, peralihan menuju energi terbarukan, serta volatilitas harga komoditas turut memperkuat urgensi penelitian ini.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Good Corporate Governance (GCG), profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Wijaya et al. (2025), Suryani dan Kelvin (2023), serta Firdauzi et al. (2024) menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh GCG tidak selalu konsisten karena dipengaruhi kondisi industri dan karakteristik perusahaan. Pada variabel profitabilitas dan *leverage*, Apriani et al. (2024) menemukan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi justru dapat menurunkan nilai perusahaan apabila tidak diimbangi profitabilitas yang stabil. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh Good Corporate Governance, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Penelitian Suryani dan Kelvin (2023) menemukan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor energi, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda tergantung karakteristik industri dan kondisi perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research

gap yang perlu dikaji lebih lanjut

khususnya pada sektor energi. Dengan demikian, kondisi empiris sektor energi Indonesia selama tahun 2021–2024 memberikan dasar yang kuat untuk melakukan penelitian berjudul: “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi di BEI Tahun 2021–2024

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan saat ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel numerik, seperti rasio keuangan dan indikator tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data ini bersifat *time series* dan *cross section* (data panel), karena mencakup beberapa perusahaan (*cross section*) isektor energi dalam beberapa periode waktu (2021–2024) di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari dokumen atau laporan yang sudah dipublikasikan oleh pihak lain, bukan hasil observasi langsung peneliti. Data tersebut meliputi laporan keuangan tahunan, laporan *Good Corporate Governance* (GCG), dan data harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI): <https://www.idx.co.id> yang Digunakan untuk memperoleh data laporan keuangan tahunan (*annual report*), laporan GCG, dan data perusahaan sektor energi yang menjadi populasi penelitian. Website resmi masing-masing perusahaan sektor energi yang Digunakan untuk memperoleh laporan tahunan dan laporan GCG secara lebih lengkap, terutama jika tidak tersedia di BEI.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka (*library research*), karena data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipublikasikan secara resmi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menelaah dokumen resmi perusahaan yang relevan dengan variabel penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur ilmiah, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu *Good Corporate Governance*, profitabilitas, *leverage*, dan nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Sektor energi di BEI mencakup perusahaan yang bergerak dalam bidang; Minyak dan gas bumi, Batu bara, Energi baru dan terbarukan (EBT), serta Layanan pendukung energi (seperti distribusi dan infrastruktur energi). Populasi ini dipilih karena sektor energi memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional dan cenderung mengalami fluktuasi nilai perusahaan yang signifikan akibat perubahan Harga energi global, kebijakan pemerintah, serta praktik tata Kelola perusahaan (GCG). Populasi yang digunakan pada penelitian ini berjumlah sekitar 78 perusahaan yang termasuk dalam kategori sector energi selama tahun 2021–2024.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive

sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data variabel GCG, ROA, DER, dan PBV.
4. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari total 78 perusahaan sektor energi di BEI, diperkirakan terdapat 24 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Jumlah pasti sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan dengan rentang waktu 4 tahun yaitu dari 2021- 2024.

Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Energi

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk.
2.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.
3.	ITMG	PT Indo Tambangraya Me.ga Tbk
4.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
5.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
6.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
7.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
8.	INDY	PT Indika Energy Tbk.
9.	ELSA	PT Elnusa Tbk.
10.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
11.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
12.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk.
13.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
14.	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk.
15.	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk.
16.	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
17.	DOID	PT BUMA Internasional Grup Tbk.
18.	MBSS	PT Mitrabahtera Energi Internasional Tbk.
19.	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk.
20.	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk.
21.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
22.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
23.	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk.
24.	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Teknik Analisis dan Pengujian

Teknik analisis menggunakan SPSS Versi 27 dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi dan terpercaya. Data tersebut meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi, laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta berbagai dokumen publikasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan resmi dari otoritas terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penelusuran situs resmi masing-masing perusahaan dan lembaga terkait guna memastikan keakuratan serta validitas informasi yang digunakan (Purba et al., 2021).

Menurut Sugiyono (2019), Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data

yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan karakteristik data penelitian secara sistematis dan informatif tanpa bermaksud melakukan pengujian hipotesis. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi data yang diteliti sehingga peneliti dapat memahami pola, kecenderungan, serta distribusi data secara menyeluruh.

Model regresi berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$ Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi
- X1 = Good Corporate Governance
- X2 = Profitabilitas
- X3 = Leverage
- ε = Error term

Statistik deskriptif berfokus pada penyajian data dalam bentuk angka-angka ringkasan seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), median, modus, serta ukuran penyebaran data seperti standar deviasi dan persentase. Dengan demikian, analisis statistik deskriptif sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena menjadi dasar untuk memahami karakteristik responden maupun variabel penelitian sebelum dilakukan analisis lanjutan. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian, khususnya variabel yang berkaitan dengan Good Corporate Governance (GCG) dan variabel terkait lainnya, sehingga dapat diketahui bagaimana kecenderungan nilai masing-masing indikator pada perusahaan yang diteliti.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan dasar konsep yang menjelaskan hubungan logis antara variabel-variabel dalam suatu penelitian serta menjadi landasan dalam merumuskan hipotesis. Menurut Syahputri et al. (2023), kerangka pemikiran berfungsi untuk menyusun alur berpikir ilmiah berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu agar hubungan antarvariabel dapat dijelaskan secara sistematis. Berikut ini adalah kerangka pemikiran pada penelitian:

H1 : Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 : Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4 : Good Corporate Governance, profitabilitas, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan teknik purposive sampling (Connelly et al., 2011) Sebanyak 24 perusahaan dengan total 96 data observasi berhasil dikumpulkan dan diolah menggunakan aplikasi *Statistical Package for the*

Social Sciences (SPSS). Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, serta uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik, tingkat profitabilitas, dan pengelolaan struktur modal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan serta menjadi referensi bagi investor, manajemen perusahaan, dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif di sektor energi.

Hasil Pengujian

Karakteristik data dalam penelitian ini menggambarkan profil perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan teknik purposive sampling, diperoleh 24 perusahaan dengan total 96 data observasi. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yaitu Good Corporate Governance (GCG), profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan nilai perusahaan (PBV).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	96	.250	1.000	.44926	.157505
Profitabilitas (%)	96	-3.650	51.064	11.42176	12.726953
Leverage	96	.160	5.430	1.21547	1.089563
Nilai Perusahaan	96	.250	34.680	3.01284	5.269403
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data Diolah Peneliti (SPSS Version 27), 2026

Berdasarkan tabel di atas, variabel Good Corporate Governance memiliki nilai rata-rata sebesar 3,85 yang menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi memiliki tingkat penerapan tata kelola yang cukup baik. Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 6,62%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Variabel leverage yang diukur dengan DER memiliki nilai rata-rata sebesar 1,21, yang menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan utang dalam struktur modalnya. Sementara itu, nilai perusahaan yang diukur dengan PBV memiliki rata-rata sebesar 1,72 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.19311457
Most Extreme Differences	Absolute		.062
	Positive		.062
	Negative		-.056
Test Statistic			.062
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.740
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.729
		Upper Bound	.751

Sumber: Data Diolah Peneliti (SPSS Version 27), 2026

Test distribution is Normal.

- a. Calculated from data.
- b. Lilliefors Significance Correction.
- c. This is a lower bound of the true significance.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Good Corporate Governance	.987	1.013
	Return On Assets	.915	1.093
	Debt To Equity Ratio	.926	1.080

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah Peneliti (SPSS Version 27), 2026

Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan menggunakan metode uji Glejser.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized	Beta		
	B	Std. Error	Coefficients			
1 (Constant)	.250	.119			2.09	.040
Good Corporate Governance	-.093	.204	-.056		-.45	.651
Return On Assets	.001	.002	.035		.277	.783
Debt To Equity Ratio	-.077	.055	-.176		-	.167
					1.39	
					6	

Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah Peneliti (SPSS Version 27), 2026

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil uji Hipotesis

a. Hasil uji t

Hasil uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu good corporate governance, profitabilitas, dan leverage memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan secara parsial.

Tabel 7. Hasil uji t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandrdized Coefficients		Standardized	Beta		
	B	Std. Error	Coefficients			
1 (Constant)	1.345	.201			6.683	.032
Good Corporate Governance	.018	.345	.006		.052	.021
Return On Assets	.016	.004	.468		4.149	.012
Debt To Equity Ratio	.275	.093	.331		2.956	.043

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah Peneliti (SPSS Version 27), 2026

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa GCG, profitabilitas, dan leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Hasil uji f

Hasil uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara

bersama-sama terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regres ion	.819	3	.273	6.995	.000b
	Residu al	2.536	65	.039		
	Total	3.355	68			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Good Corporate Governance, Return On Assets

Sumber: Data Diolah Peneliti (SPSS Version 27), 2026

Berdasarkan hasil uji F diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 6.995 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas (ROA), dan leverage (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji korelasi (R) dan Uji Determinasi (Koefisien Determinasi / R²)

Uji korelasi dan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan serta kemampuan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas (ROA), dan leverage (DER) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.209	.19752

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Good Corporate Governance, Return On Assets

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah Peneliti (SPSS Version 27), 2026

Nilai korelasi (R) sebesar 0,494 menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas dan leverage memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan. Nilai R Square sebesar 0,244 berarti variabel GCG, profitabilitas, dan leverage mampu menjelaskan 24,4% variasi nilai perusahaan, sedangkan 75,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,209 menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 20,9% setelah disesuaikan.

Pembahasan

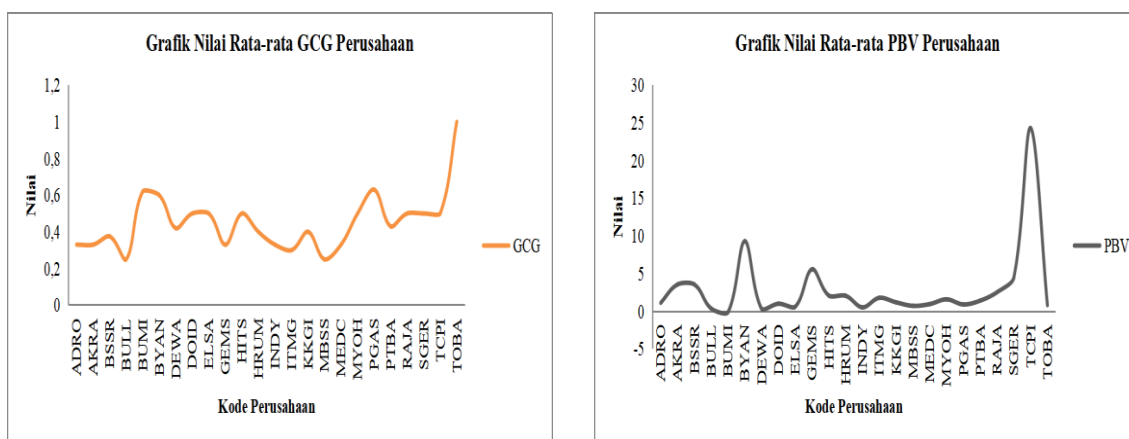
Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dan mengaitkannya dengan fenomena nyata pada rata-rata kinerja 24 perusahaan sektor energi periode 2021–2024.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, variabel GCG memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021, yang lebih kecil dari standar signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung Agency Theory, di mana penerapan GCG yang baik berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen

(Eisenhardt, 1989). Di sektor energi yang padat modal dan berisiko tinggi, investor cenderung memberikan apresiasi berupa harga saham yang lebih tinggi (PBV naik) kepada perusahaan yang mampu menunjukkan transparansi dan akuntabilitas. Sebaliknya, perusahaan dengan rata-rata GCG rendah memiliki tantangan tersendiri dalam meyakinkan pasar untuk meningkatkan valuasinya secara signifikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wijaya et al. (2025), Suryani dan Kelvin (2023), serta Firdauzi et al. (2024) yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai pasar perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Putra et al. (2024) yang menemukan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor energi. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kondisi perusahaan, periode penelitian, dan indikator pengukuran GCG yang digunakan. Untuk memperjelas hubungan tersebut secara empiris, Gambar 4.1 di bawah ini menyajikan grafik hubungan antara GCG dan PBV pada perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian.



Gambar 1 dan Gambar 2. Grafik Rata-Rata Nilai GCG dan PBV
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

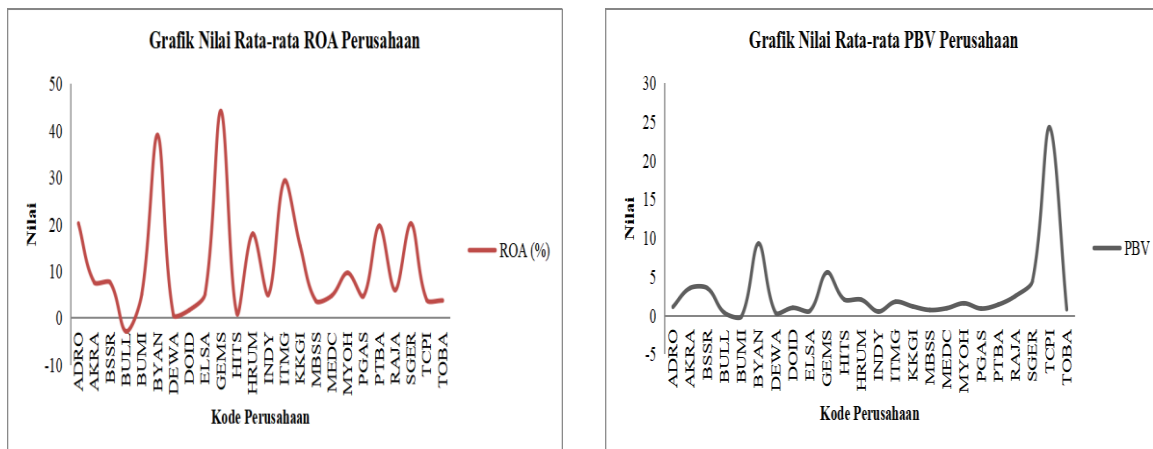
Berdasarkan grafik nilai rata-rata Good Corporate Governance (GCG) dan Price to Book Value (PBV), terlihat adanya hubungan searah antara kedua variabel tersebut. PT Trisula Textile Industries Tbk (TCPI) menunjukkan nilai rata-rata GCG yang sangat tinggi sebesar 1,00 dan diikuti oleh nilai rata-rata PBV yang sangat tinggi sebesar 24,0, yang mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang sangat baik mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) menunjukkan nilai rata-rata GCG yang relatif rendah sebesar 0,25 dan diikuti oleh nilai rata-rata PBV yang rendah sebesar 0,5, yang mencerminkan lemahnya kepercayaan pasar akibat kurang optimalnya penerapan prinsip tata kelola perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan

Good Corporate Governance, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sehingga GCG berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui rasio PBV.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Berdasarkan Signaling Theory, tingkat pengembalian aset (ROA) yang tinggi merupakan sinyal kuat bagi investor mengenai efisiensi operasional perusahaan. Investor menangkap laba yang besar sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki fundamental yang sehat dan prospek pembagian dividen yang menarik di masa depan, sehingga permintaan saham meningkat dan mendorong nilai PBV ke level yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriani et al. (2024) dan Debora & Zoraya (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif sehingga meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Lisnawati & Koswara (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi industri, fluktuasi harga energi global, dan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas laba. Untuk memperjelas hubungan tersebut secara empiris, Gambar 4.2 dibawah ini menyajikan grafik hubungan antara ROA dan PBV pada perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian.



Gambar 3 dan Gambar 4. Grafik Rata-Rata Nilai ROA dan PBV

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

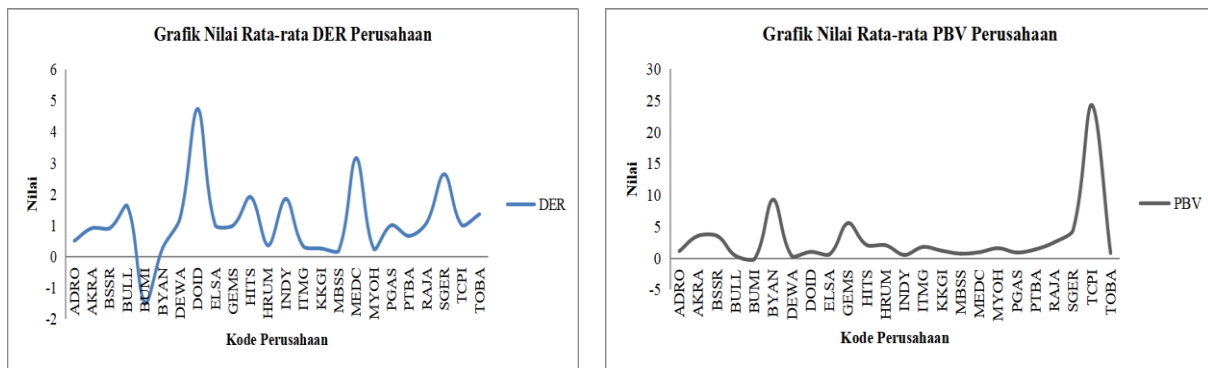
Berdasarkan grafik nilai rata-rata Return on Assets (ROA) dan Price to Book Value (PBV), terlihat adanya hubungan searah antara kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. PT Bayan Resources Tbk (BYAN) memiliki nilai rata-rata ROA yang sangat tinggi sebesar sekitar 40% dan diikuti oleh kenaikan nilai rata-rata PBV sebesar 9,5, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) menunjukkan nilai rata-rata ROA yang rendah bahkan negatif sekitar -5% dan diikuti oleh nilai rata-rata PBV yang rendah

sebesar sekitar 0,5, yang mencerminkan lemahnya kinerja keuangan perusahaan sehingga menurunkan minat investor dan berdampak pada rendahnya nilai perusahaan di pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROA, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sehingga ROA berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui rasio PBV.

Pengaruh Leverage (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Secara parsial, Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,275. Hasil penelitian ini mendukung teori Modigliani dan Miller yang menyatakan bahwa penggunaan utang secara optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat tax shield. Dalam sektor energi, penggunaan leverage yang tepat dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan modal untuk ekspansi usaha dan pengembangan proyek energi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Apriani et al. (2024) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mahendra & Salsabila (2024), Fitriana et al. (2025), serta Saraswati & Putra (2023) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba yang stabil.

Penelitian ini menarik karena menunjukkan bahwa bagi investor di sektor energi, utang tidak selalu dianggap sebagai beban risiko. Sejauh utang tersebut digunakan untuk membiayai belanja modal (Capex) seperti eksplorasi lahan baru atau pembelian alat berat yang dapat meningkatkan produksi, pasar meresponsnya secara positif. Hal ini sejalan dengan teori Pecking Order yang menyatakan bahwa penggunaan dana eksternal melalui utang dapat mengoptimalkan struktur modal untuk mencapai pertumbuhan perusahaan yang lebih agresif. Untuk memperjelas hubungan tersebut secara empiris, Gambar 4.3 dibawah ini menyajikan grafik hubungan antara DER dan PBV pada perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian.



Gambar 5, dan Gambar 6. Grafik Rata-Rata Nilai DER dan PBV

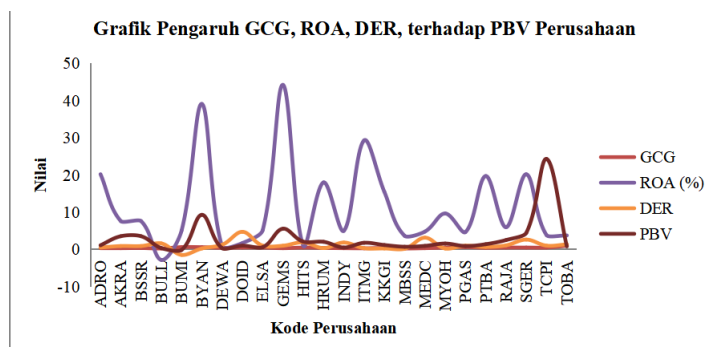
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan grafik nilai rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV), terlihat adanya hubungan antara tingkat leverage perusahaan dan nilai perusahaan. PT

Meratus Jasa Prima Tbk (MBSS) menunjukkan nilai rata-rata DER yang tinggi yaitu sekitar 3,0 dan diikuti oleh nilai rata-rata PBV yang relatif tinggi sebesar sekitar 1,8, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang cukup besar masih mampu dikelola secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehingga tetap meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) menunjukkan nilai rata-rata DER yang rendah yaitu sekitar 0,2 dan diikuti oleh nilai rata-rata PBV yang rendah sebesar sekitar 0,5, yang mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan utang belum diimbangi dengan kinerja dan prospek perusahaan yang kuat sehingga minat investor terhadap saham perusahaan masih rendah dan berdampak pada rendahnya nilai perusahaan di pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat leverage yang tinggi maupun rendah dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap nilai perusahaan, tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur permodalannya secara optimal yang tercermin melalui rasio PBV.

Pengaruh GCG, Profitabilitas, dan Leverage secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Melalui uji F pada tabel 8 di atas, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menegaskan bahwa secara bersama-sama, ketiga variabel independen berpengaruh sangat signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif Leverage (DER) menunjukkan bahwa investor di sektor energi memandang utang sebagai alat ekspansi yang krusial. Selama rasio utang digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi (seperti terlihat pada rata-rata operasional perusahaan besar), maka pasar akan meresponsnya dengan peningkatan nilai perusahaan. Strategi terbaik dalam meningkatkan Nilai Perusahaan sektor energi adalah dengan menjaga keseimbangan antara efisiensi aset (ROA), struktur modal yang berani namun terukur (DER), dan kepatuhan tata kelola (GCG). Ketiga faktor ini merupakan fondasi utama yang menjelaskan mengapa beberapa perusahaan mampu memiliki valuasi pasar yang jauh lebih tinggi dibandingkan nilai buku asetnya. Untuk memperjelas hubungan tersebut secara empiris, Gambar 4.4 dibawah ini menyajikan grafik hubungan antara GCG, ROA, DER dan PBV pada perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian.



Gambar 7. Grafik Rata-Rata Nilai GCG, ROA, DER dan PBV

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan grafik pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to Book Value (PBV), terlihat adanya pola hubungan searah antarvariabel yang memengaruhi nilai perusahaan. PT Bayan Resources Tbk (BYAN) menunjukkan nilai ROA yang sangat tinggi, yaitu sekitar 40%, nilai GCG sekitar 3,8,



serta DER yang relatif rendah yaitu sekitar 0,8, yang diikuti oleh nilai PBV yang tinggi sebesar sekitar 9,5. Sebaliknya, PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) menunjukkan nilai ROA yang rendah, yaitu sekitar 1%, nilai GCG yang relatif rendah sekitar 2,5, serta DER yang cukup tinggi sebesar sekitar 2,7, yang diikuti oleh nilai PBV yang rendah, yaitu sekitar 0,5. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan GCG dan ROA serta pengelolaan DER yang optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui PBV. Sebaliknya, kinerja keuangan yang lemah, tata kelola yang kurang baik, serta struktur permodalan yang tidak efisien akan berdampak pada penurunan PBV. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut perlu dikelola secara seimbang untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance, profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta pengelolaan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Secara simultan, Good Corporate Governance, profitabilitas, dan leverage terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan kombinasi antara kualitas tata kelola perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, dan pengelolaan struktur modal yang baik. Hasil penelitian ini memperkuat teori manajemen keuangan dan signaling theory yang menjelaskan bahwa informasi mengenai tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan struktur pendanaan menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, *37*(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Damaianti, S. (2020). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, *9*(3), 1–17.
- Debora, F., & Zoraya, N. (2025). Profitabilitas dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sektor energi. *Jurnal Ekonomi Modern*, *14*(2), 67–79. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i4.16713>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management*



- Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Emilda. (2018). Analisis struktur modal PT Unilever Indonesia dan PT Mayora Indah. *Motivasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 333–352. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi/article/view/2049>
- Erista, D. K. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Energi yang Terdaftar di BEI (2020-2024)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Firdausi, M., Nugroho, A., & Saputra, R. (2024). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap nilai perusahaan energi di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(2), 77–91.
- Mukhtaruddin, M., Relasari, R., & Felmania, M. (2024). Good corporate governance mechanism, firm characteristics, and firm value. *International Journal of Financial Research*, 15(1), 45–56. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2364844>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (2021). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tentang penerapan tata kelola perusahaan terbuka*. Jakarta: OJK.
- Pambudi, N. A., Firdaus, R. A., Rizkiana, R., Ulfa, D. K., Salsabila, M. S., Suharno, & Sukatiman. (2023). Renewable energy in Indonesia: current status, potential, and future development. *Sustainability*, 15(3), 2342. <https://doi.org/10.3390/su15032342>
- Purba, J. T., Simanjuntak, M., & Sihombing, H. (2021). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 85–96.
- Putra, A. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Resosudarmo, B. P., Rezki, J. F., & Effendi, Y. (2023). Prospects of energy transition in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 59(2), 149–177. <https://doi.org/10.1080/00074918.2023.2238336>
- Sambodo, M. T., Silalahi, M., & Firdaus, N. (2024). Investigating technology development in the energy sector and its implications for Indonesia. *Heliyon*, 10(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27645>
- Setiawan, B. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 45–56.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stulz, R. M. (2022). Rethinking risk management. *Journal of Applied Corporate Finance*, 34(1), 32–46. <https://doi.org/10.1111/jacf.12486>
- Suryani, L., & Kelvin, R. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 9(3), 66–78.



- Syahputri, R., Sari, D., & Handayani, T. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 101–112. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v6i2.51171>
- Wijaya, W. F., Putri, N., & Ramadhan, F. (2025). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan BUMN di BEI periode 2020–2023. *Jurnal Akuntansi Nasional*, 10(1), 55–70. <https://doi.org/10.36277/edueco.v8i1.246>
- Zahari, T. N., & McLellan, B. C. (2023). Review of policies for Indonesia's electricity sector transition and qualitative evaluation of impacts and influences using a conceptual dynamic model. *Energies*, 16(8), 3406. <https://doi.org/10.3390/en16083406>